

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah Swt. yang paling sempurna, dengan dikaruniakannya akal serta nafsu. Akal dan nafsu merupakan kelebihan manusia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah Swt. lainnya. Manusia juga dianugerahi dengan organ dan postur tubuh ideal, dengan paras rupa yang cantik dan tampan. Manusia diciptakan dengan bentuk sebaik-baiknya, sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S At-Tin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ.

Dengan kelebihan yang dimiliki berupa akal dan nafsu, maka manusia dapat membedakan antara perintah dan larangan, antara yang hak dan yang batil dan antara yang baik dan yang buruk. Manusia dengan akalnya dapat menciptakan dan menerbangkan pesawat yang terbuat dari baja yang sangat berat, membangun gedung-gedung pencakar langit yang begitu megah, menikmati dan memanfaatkan semua sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah Swt. untuk itu manusia berkewajiban untuk mensyukuri ni'mat-ni'mat Allah Swt. yang telah dikaruniakan-Nya, sehingga Allah Swt. akan menambahnya, sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Namun pada kenyataannya, manusia khususnya para remaja dan generasi muda lupa dan tidak pandai untuk bersyukur kepada Allah Swt. Mereka menyalahgunakan potensi yang dimiliki dengan merusak akal, pikiran, jasmani dan rohaninya dengan menyalahgunakan sesuatu yang jelas telah diharamkan dalam agama, yaitu menyalahgunakan narkoba yang dapat menjerumuskannya kedalam kebinasaan. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ .

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu masalah kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia dan dinilai oleh banyak kalangan sudah sampai pada taraf memprihatinkan seiring dengan kemajuan zaman yang ditandai dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini karena remaja sekarang bukan hanya sekedar mencari jati diri melainkan sudah mengarah pada tindak kriminal atau kejahatan.¹

Dalam sebuah penelitian para sarjana dari beberapa Negara selama 30 dekade terakhir terbukti bahwa:

“Jumlah kejahatan anak-anak muda remaja melebihi jumlah kejahatan orang dewasa, khususnya di negara-negara yang teknologinya sangat maju. Maka dapat dinyatakan bahwa ada korelasi antara kebudayaan, kemakmuran, struktur sosial dan pengalaman individu yang patologis dalam suatu masyarakat. Jelasnya faktor tersebut berkombinasi lalu memproduser tipe-tipe psikologis anak-anak remaja dan adolesen yang cenderung menjadi delikueni.²

¹Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pelajar*, (Jakarta: BNN RI, 2003), h. 2.

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 24.

Penyalahgunaan narkoba merupakan perilaku yang melanggar nilai-nilai, norma-norma dan berbagai cita yang dilembagakan dalam unsur-unsur budaya. Menurut catatan resmi atau yang disajikan oleh mass media terlihat bahwa jenis-jenis kenakalan remaja yang dianggap serius adalah:

1. Menyalahgunakan dan menikmati narkoba
2. Minum-minuman keras, mabuk-mabukan dan mengganggu ketertiban umum.
3. Melibatkan diri dalam perkelahian antar kelompok remaja.
4. Pelanggaran nilai-nilai dan norma-norma yang diberi sanksi resmi (seperti pelanggaran aturan-aturan lalu lintas, pelanggaran aturan-aturan dalam lingkungan pendidikan dan pelanggaran aturan-aturan seksual).³

Dari uraian di atas, maka penulis memahami bahwa salah satu fenomena tindakan kriminal atau kejahatan yang mengawatirkan di kalangan remaja saat ini adalah merebaknya penyalahgunaan narkoba, dan yang mencengangkan semua pihak adalah penyalahgunaan narkoba yang telah masuk dalam ranah dunia sekolah dan perguruan tinggi.

Di Indonesia, pada tahun 1990-an mulai merebak narkoba (pil-pil ektasy atau inek) yang beredar di diskotik-diskotik, yang mula-mula hanya dipakai oleh kalangan atas, yaitu artis dan para eksekutif, karena harganya yang sangat mahal. Namun seiring dengan berjalannya waktu, beredar juga di warung-warung dan telah menjangkau remaja kelas menengah bawah, karena harganya yang semakin lama semakin murah. Pada tahun 2000-an peredarannya semakin merajalela karena narkoba itu sendiri dijadikan sebagai alat pergaulan dan dianggap modis

³Padillah, "Upaya Menaggulangi Kenakalan Remaja Dalam Perspektif pendidikan Islam", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Antasari, 2001), h. 4. t.d.

atau trend dikalangan anak muda, khususnya pelajar sekolah lanjutan yang dampaknya adalah ketergantungan hingga samapai tingkat kematian.⁴

Menurut data kepolisian, merebaknya kasus narkoba selalu diiringi dengan merebaknya berbagai tindakan kejahatan, inilah bahaya sosial, sehingga dapat dibayangkan jika pengguna narkoba semakin banyak, berarti tingkat kejahatanpun akan semakin banyak.⁵

Dunia kedokteran melaporkan bahwa sekitar 70% pelaku penyalahgunaan narkotika adalah remaja.⁶ Dewasa ini, banyak dijumpai remaja yang masih duduk di bangku sekolah terlibat narkoba, baik sebagai pengguna maupun sekaligus sebagai pengedar. Bahkan ada upaya untuk memasukkan narkoba ke anak-anak Sekolah Dasar melalui berbagai cara, seperti dengan cara memasukkan narkoba ke dalam makanan yang dijual di kantin sekolah dan memasukkan narkoba ke ujung pensil atau pulpen yang biasa dihirup atau dijilat anak-anak.⁷

Jika mengacu dari uraian di atas, sudah sepatutnya remaja mendapat perhatian khusus dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja termasuk dalam kelompok rawan dan berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba. Remaja adalah aset Bangsa dan Agama yang sangat berharga sebagai generasi penerus dan penentu kelangsungan hidup, kesejahteraan, kejayaan dan tetap kokohnya Agama.

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2008), h. 220. .

⁵Abu Al-Gifari, *Generasi Narkoba*, (Bandung: Mujahid PRESS, 2003), Cet. ke-3, h. 1.

⁶Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja (Pesan Islam Untuk Pergaulan Remaja)*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2006), Cet. ke-9, h. 24.

⁷*Ibid.*, h. 24.

Hampir semua pemerintah diseluruh dunia mempunyai undang-undang anti narkoba, berbagai upaya dan tindakan juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat dan pembuat narkoba yang tidak mempunyai izin, banyak sekali dana telah terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba, akan tetapi sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas.⁸

Di Indonesia, peningkatan penyalahgunaan narkoba kian mengawatirkan dengan dampak buruk ekonomi dan sosial yang semakin besar. Kerugian ekonomi dan sosial penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2004 diperkirakan mencapai Rp. 23,6 triliyun, dengan jumlah penyalahgunaan 2,9 juta hingga 3,6 juta orang atau setara dengan 1,5% penduduk Indonesia (hasil penelitian Badan Narkotika Nasional dan Poltekkes UI tahun 2005).⁹

Dalam survey nasional penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok rumah tangga di Indonesia tersebut juga disimpulkan bahwa “penyalahgunaan narkoba sudah sampai di rumah tangga dan terkonsentrasi pada kelompok generasi penerus”.¹⁰

Sanksi hukuman mati atau kurungan yang diberikan kepada pengedar dan pemakai narkoba mungkin kurang membuat ciut pelaku penyalahgunaan narkoba jika dibandingkan dengan keuntungan yang didapat dari bisnis narkoba, hal ini terbukti dengan masih banyaknya transaksi narkoba di dalam lingkungan penjara

⁸Abu Al-Gifari, *op. cit.*, h. 218.

⁹Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati*, (Jakarta: BNN RI, tth), h. i.

¹⁰*Ibid.*

atau lembaga pemasyarakatan. Jika sudah demikian maka bagaimana penyalahgunaan narkoba dapat dihentikan?

Berdasar dari masalah di atas, maka persoalan penyalahgunaan narkoba pada remaja di zaman sekarang sangat perlu dicegah supaya tidak membawa kepada kehancuran Bangsa dan Agama. Dapat dibayangkan jika mayoritas remaja adalah pecandu narkoba, jadi apa bangsa ini? Bangsa-bangsa yang maju, sebelumnya telah ditopang oleh generasi muda yang cemerlang, cerdas, dan memiliki wawasan masa depan. Jika tidak mempersiapkan diri, jangan harap memiliki masa depan yang cerah.¹¹

Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka pendidikanlah salah satu cara yang cukup baik, seperti yang dikatakan oleh Imanuel Kant, seorang filsuf Jerman bahwa: “ manusia menjadi manusia karena pendidikan”.¹²

Denga demikian, pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, karena pendidikan dalam Islam adalah sebuah proses mempersiapkan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat,¹³ bukan mengisi dengan penyimpangan nilai-nilai, baik nilai sosial masyarakat maupun nilai-nilai Agama, seperti penyalahgunaan narkoba.

¹¹Jefri Al-Bukhari, *op. cit.*, h. 25.

¹²Dosen FKIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 94.

¹³Hasan Langulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 9.

Pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah Swt. memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan serta mampu mengembangkan diri sendiri serta bertingkah laku berdasarkan norma susila menurut konsep Islam. Hal demikian sesuai dengan fungsi pendidikan Agama Islam di Negara kita yaitu:

“Untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian seluas-luasnya, karena pendidikan kita diarahkan kepada terciptanya manusia yang bertaqwa, bermental membangun, memiliki keterampilan, pengetahuan sesuai dengan pembangunan yang berkembang di Negara kita, serta memiliki akhlak yang luhur dengan berkepribadian yang bulat dan harmonis antara jasmani dan rohani”.¹⁴

Mengingat pentingnya arah dari Pendidikan Islam, sehingga harus dicapai dan dimiliki dalam kehidupan seseorang, maka sudah barang tentu semua pihak harus terlibat, baik dalam pendidikan formal, non formal maupun informal, sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيُحِشِّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Ayat diatas berkaitan dengan pendidikan yang harus diperhatikan oleh pendidik, berkaitan dengan ayat di atas Zakiah Daradjat menegaskan bahwa:

“Jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh kearah hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar, dan adil, maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil, karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya terdiri antara lain keyakinan agama itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup karena menjadi polisi, pengawas dari segala tindakan”.¹⁵

¹⁴M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 86.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 86.

Maka dengan demikian keimanan yang tertanam kuat akan dapat menentramkan hati seseorang, hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

Ayat di atas menegaskan bahwasanya dengan iman dan ingat kepada Allah Swt. maka hati seseorang akan dapat mengatasi kegelisahan jiwa yang menimpa dirinya, sehingga terhindar dari keinginan untuk memperbuat segala hal yang dilarang oleh Allah Swt.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner & Willis di beberapa perguruan tinggi Newjersey Amerika Serikat yang di kutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono, diperoleh kesimpulan bahwa: “Semakin seseorang mengaku yakin kepada Agama, maka semakin rendah kecenderungannya terhadap penyalahgunaan alkohol dan ganja”.¹⁶

Dengan demikian untuk menjaga gejala kejiwaan yang dapat membawa remaja kearah negatif, terutama bagi remaja yang jiwa dan emosinya masih dalam masa transisi atau labil, maka sangat perlu ditanamkan rasa keagamaan dalam dirinya sejak dini melalui pendidikan Islam.

Dari beberapa literatur yang penulis amati ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba, diantaranya :

1. Faktor diri (individu)
2. Faktor narkoba itu sendiri
 - a. Sifat narkoba

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *op. cit.*, h. 220.

b. Ketersediaan narkoba

3. Faktor Lingkungan

a. Rumah Tangga/Keluarga

b. Sekolah

c. Masyarakat/pergaulan

Dari uraian diatas, maka penulis dapat memahami dan tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul di atas, maka penting untuk ditegaskan disini beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian dan memperjelas arah penelitian, sekaligus menghindari rancuya pemahaman terhadap penelitian ini. Istilah-istilah tersebut ialah:

1. Pencegahan

Berasal dari kata cegah, yang berarti menolak, menahan atau merintanginya supaya jangan terjadi.¹⁷ Pencegahan yang dimaksudkan disini adalah upaya menolak, menahan atau merintanginya agar narkoba tidak disalahgunakan oleh remaja, baik terhadap remaja yang pernah memakai maupun yang belum pernah, sehingga mereka dapat menyadari dan tidak menyalahgunakannya lagi hingga dapat berhenti total.

¹⁷W. J. S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 220.

2. Penyalahgunaan

Adalah penggunaan narkoba di luar tujuan pengobatan atau penelitian, tanpa petunjuk atau resep dokter.¹⁸ Penggunaan narkoba secara melawan hukum.¹⁹

3. Narkoba

Istilah narkoba sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No. SE/03/IV/2002, merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya,²⁰ yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang. Misalnya sabu-sabu, heroin, ganja, alkohol, nikotin dan sebagainya.

4. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “Tumbuh atau Dewasa” dan bukan kanak-kanak lagi. Remaja adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa serta belum menikah. Remaja yang dimaksudkan disini adalah remaja yang telah menyalahgunakan atau memakai narkoba maupun remaja yang belum pernah.

5. Perspektif

Berasal dari kata *Perspective* (bahasa Inggris) yang berarti sudut pandang atau tinjauan. Bagaimana pendidikan Islam memandang dan memberikan solusi untuk mencegah remaja agar tidak menyalahgunakan narkoba.

¹⁸Tim Panitia Editor, *Kamus Narkoba (Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya Penyalahgunaannya)*, (Jakarta: BNN RI, 2006), h. 221.

¹⁹Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, (Jakarta: BNN RI, 2004), h. 6.

²⁰*Ibid.*, h. 5.

6. Pendidikan Islam

Yaitu segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengarahan dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), informal (keluarga) dan nonformal (masyarakat) dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.²¹ Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam adalah keimanan atau aqidah, sehingga remaja yang mempunyai keimanan yang kuat akan terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tinjauan umum tentang Pendidikan Islam?
2. Bagaimana tinjauan umum tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja?
3. Bagaimana pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dalam perspektif Pendidikan Islam.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan umum tentang Pendidikan Islam.

²¹Rama Yulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 18.

2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan umum tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja.
3. Untuk mengetahui bagaimana pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dalam perspektif Pendidikan Islam.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan referensi bagi orang tua, pendidik dan semua pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja.
2. Agar Pendidikan Islam dapat dijadikan pedoman untuk membimbing generasi muda/remaja, khususnya dalam menghadapi problem penyalahgunaan narkoba.
3. Bahan bacaan dan bahan perbandingan serta bahan acuan bagi peneliti lain selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis untuk memilih judul diatas, yaitu:

1. Setiap Bangsa dan Agama sudah barang tentu memerlukan sebuah generasi muda untuk menggantikan generasi tua sebagai kader penerus estafet pembangunan Bangsa dan Agama, oleh karena itu potensi yang ada

pada generasi penerus/remaja harus diarahkan kepada hal-hal yang bernilai positif.

2. Mengingat pencegahan penyalahgunaan narkoba bukanlah sebuah upaya yang mudah, yang tidak cukup hanya sekedar memberikan informasi tentang bahaya narkoba saja, sehingga diperlukan sebuah pendidikan yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir remaja, orang tua bahkan masyarakat, yaitu melalui pendidikan Islam. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengkajian yang mendalam tentang pendidikan Islam untuk mengatasi atau sebagai jalan keluar dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja sejak dini.

G. Tinjauan Pustaka

Penulis melakukan tinjauan atau studi pendahuluan terkait masalah ini untuk mengetahui apakah ada yang telah meneliti atau tidak, sehingga dapat diketahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam melakukan tinjauan, penulis menemukan buku yang berjudul *Narkoba* yang di terjemahkan oleh Fadhli Bahri Lc. terjemahan dari *Ihdzaru Al Mukhaddiraat* yang ditulis oleh Dr. Al Ahmady Abu An Nur yang diterbitkan oleh Kementrian Wakaf Mesir. Didalamnya secara garis besar berisi tentang dampak-dampak penyalahgunaan narkoba dan upaya rehabilitasi bagi penggunanya.

Selain itu, penulis juga menemukan buku yang berjudul *Bahaya Narkoba Alkohol (cara islam mencegah, mengatasi dan melawan)* yang ditulis oleh M. Arief Hakim yang secara garis besarnya juga menjelaskan tentang narkoba,

dampak dan tinjauannya secara Islam yang diqiaskan dengan Alkohol, walaupun judulnya terdapat cara Islam mencegah, mengatasi, dan melawan namun penulis tidak menemukan adanya upaya tersebut secara sistematis. Hal ini berbeda dengan yang penulis teliti yaitu pencegahan, yang berarti upaya yang dilakukan sebelum terjadi maupun sesudah terjadinya penyalahgunaan narkoba dan akan di tuangkan upaya pencegahan tersebut secara sistematis menurut perspektif pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dalam sudut pandang pendidikan Islam.

Penulis juga melakukan pendekatan yang bersifat deskriptif dan kualitatif dalam menyajikan hasil data.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dalam sudut pandang pendidikan Islam, sebagai data primer atau pokok.

Sedangkan yang menjadi sumber data adalah bahan-bahan rujukan, tidak saja dari buku-buku ilmu pendidikan Islam dan buku-buku tentang penyalahgunaan narkoba serta ilmu jiwa atau psikologi, tetapi juga pendapat-pendapat dan temuan-temuan dari orang lain yang dianggap berbobot.

Dengan demikian, pembahasan mengenai permasalahan penelitian ini digunakan sejumlah literatur sebagai sumber primer atau pokok, yaitu:

- a. Buku-buku yang berhubungan dengan Ilmu Pendidikan Islam
 - 1) Pendidikan Islam oleh Azyumardi Azra
 - 2) Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam oleh Hasan Langgulung
 - 3) Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam oleh Ahmad Tafsir
 - 4) Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan oleh Abidin Ibnu Rusn
 - 5) Ilmu Pendidikan Islam oleh Zakiah Daradjat dan kawan-kawan
 - 6) Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) oleh Aat Syafaat dan Kawan-kawan
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan masalah penyalahgunaan narkoba
 - 1) Pedoman pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi pemuda oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
 - 2) Mengenal Penyalahgunaan narkoba (buku 2A untuk remaja/anak muda oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
 - 3) Mencegah lebih baik daripada mengobati oleh Badan Narkotika Republik Indonesia.
 - 4) NARKOBA oleh Dr. Al Ahmady Abu An Nur.
 - 5) Bahaya Narkoba alkohol (cara Islam mencegah, mengatasi dan melawan) oleh M. Arief Hakim.
 - 6) Narkoba dan Remaja oleh Soedjono D. S.H

c. Buku-buku yang berhubungan dengan ilmu jiwa

- 1) Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, oleh Kartini Kartono
- 2) Kesehatan Mental, oleh Zakiah Derajat
- 3) Psikologi Remaja oleh Sarlito Wirawan Sarwono
- 4) Ilmu Jiwa Agama oleh Zakiah Daradjat
- 5) Al Qur'an: Ilmu Jiwa Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa oleh Dadang Hawari

Selanjutnya digunakan pula sumber data sekunder, yaitu sejumlah literatur dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik Survey Kepustakaan, yaitu penulis meneliti bahan-bahan pustaka (buku-buku) yang ada kaitannya dengan masalah penelitian ini dan studi literatur, yaitu mempelajari isi buku yang nantinya disajikan dalam naskah skripsi.

4. Analisis Data

Analisis data yang akan penulis lakukan adalah analisis isi (content analysis) yang bersifat kualitatif, yaitu kajian dan tafsiran terhadap pokok-pokok pikiran dari suatu buku selanjutnya data-data yang diperoleh dari buku-buku tersebut akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan umum tentang pendidikan islam terdiri dari: pengertian pendidikan islam, dasar-dasar pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan islam, metode pendidikan islam dan materi pendidikan islam.

BAB III yaitu tinjauan umum tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja, yang terdiri dari pengertian penyalahgunaan narkoba pada remaja, teori-teori penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba dan dampak penyalahgunaan narkoba.

BAB IV yaitu Pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dalam perspektif pendidikan islam, terdiri dari penyalahgunaan narkoba dalam perspektif pendidikan islam, penanggung jawab terhadap pembinaan mental agama remaja, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja dalam perspektif pendidikan islam

BAB VI yaitu Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.